

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional merupakan suatu sistem yang menentukan teori dan praktek pelaksanaan pendidikan yang berasaskan UUD 1945 dan Pancasila. Dalam mencapai cita-cita nasional diperlukan suatu usaha seperti usaha perwujudan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yang berbunyi sebagai berikut : “Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Pada dasarnya setiap satuan pendidikan memiliki sistem untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem pendidikan tinggi di Indonesia memiliki empat tahapan pokok, yaitu input, proses, *output*, dan *outcomes*. Input Perguruan Tinggi (PT) adalah lulusan SMA, MA, dan MK sederajat yang mendaftarkan diri untuk berpartisipasi mendapatkan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran yang telah ditawarkan. Input yang baik memiliki beberapa indikator, antara lain nilai kelulusan yang baik, namun yang lebih penting adalah adanya sikap dan motivasi belajar yang memadai. Kualitas input sangat tergantung pada pengalaman belajar dan capaian pembelajaran calon mahasiswa (Tim Kurikulum dan Pembelajaran: 2014).

Selama ini sebelum diberlakukannya UU tentang Guru dan Dosen, secara eksplisit lembaga yang menghasilkan tenaga kependidikan (guru) di jenjang pendidikan tinggi adalah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Bentuk pendidikannya dapat berupa FKIP dan penyelenggaraan pendidikannya bersifat pendidikan akademik maupun profesional. Secara umum ada dua fungsi LPTK yaitu LPTK yang fungsinya hanya menyelenggarakan pendidikan prajabatan dan LPTK yang hanya menyelenggarakan pendidikan dalam jabatan. Dalam

pendidikan guru dikenal adanya “Pendidikan Guru berdasarkan Kompetensi”. Mengenal kompetensi guru ini, ada berbagai model cara mengklasifikasikannya. Untuk program S1 salah satunya dikenal adanya 4 kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru, 4 kompetensi tersebut antara lain kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Salah satu prinsip pembelajaran dalam rangka pembentukan keterampilan, pengembangan pengetahuan, dan peneguhan sikap dalam pendidikan akademik bagi LPTK adalah belajar dengan berbuat. Magang merupakan kegiatan belajar dengan berbuat yang tepat untuk memenuhi prinsip tersebut. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta mempunyai visi yaitu menjadi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) unggulan yang menghasilkan tenaga pendidik profesional dan berkepribadian islami. Untuk mencapai visi tersebut dilaksanakanlah berbagai program bagi mahasiswa di FKIP. Seiring dengan kebijakan pendidikan nasional yang telah merekomendasikan program magang sebagai bagian dari kurikulum LPTK di Indonesia, maka FKIP UMS juga telah mengadaptasikan diri.

FKIP UMS telah menetapkan program magang sebagai bagian dari kurikulum yang dilaksanakan secara berjenjang, yaitu Magang 1, Magang 2, dan Magang 3. Setiap program dilaksanakan dengan waktu, tujuan, dan bobot SKS yang berbeda. Pada magang 3 FKIP UMS menentukan waktu pelaksanaannya, yaitu selesai semester 6 masuk semester 7. Tujuan dari magang 3 adalah agar program S1 FKIP UMS memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional serta untuk mempersiapkan guru yang berkualitas yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Bobot SKS magang 3 adalah 2 SKS dengan nilai batas minimal lulus C. Pelaksanaan magang 3 terkait dengan praktek pembelajaran dibawah bimbingan guru pamong dan merupakan tindak lanjut dari magang 2 pengembangan perangkat pembelajaran.

Magang 3 selain melibatkan program studi dan laboratorium *micro teaching* juga melibatkan sekolah mitra di mana mahasiswa melaksanakan kegiatan tersebut (Laboratorium *micro teaching* & magang FKIP UMS 2016). SMK Negeri 9 Surakarta merupakan salah satu sekolah mitra yang dilibatkan sebagai tempat pelaksanaan magang 3. SMK Negeri 9 Surakarta memiliki visi yaitu mewujudkan SMK Negeri 9 Surakarta sebagai pencetak sumber daya manusia profesional dalam bidang seni, kerajinan, dan teknologi yang mampu menghadapi era global. Selain visi SMK Negeri 9 Surakarta juga mempunyai misi antara lain membentuk tamatan berkepribadian luhur dan mampu mengembangkan diri di era global, menyiapkan tenaga terampil yang mampu bersaing di lapangan kerja, menyiapkan wirausahawan yang tangguh dalam bidang seni, kria, dan teknologi, serta menyiapkan SMK Negeri 9 Surakarta sebagai SMK bertaraf Internasional.

Dengan adanya pelaksanaan program magang 3 ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara yang tepat dalam mendekatkan kesesuaian antara kualitas lulusan dengan permintaan tenaga kerja, khususnya sebagai calon pendidik atau tenaga guru. Usaha ini telah disesuaikan dengan tuntutan jaman yang selalu menghendaki adanya perubahan di segala bidang terutama pada bidang pendidikan, yang dirasa masih perlu ditingkatkan kualitas tenaga pengajarnya dan proses belajar mengajar yang selaras dengan kurikulum yang telah ditentukan. Pelaksanaan magang 3 ini telah melalui persiapan-persiapan, baik persiapan teori maupun praktek agar mahasiswa praktikan tidak merasa kaku di hadapan siswa. Sebelum mengikuti magang 3 mahasiswa diwajibkan menempuh mata kuliah *micro teaching* yang merupakan suatu praktek keguruan dengan ukuran kecil atau dalam waktu yang hanya sekitar dua puluh sampai dua puluh lima menit dan dengan jumlah murid yang kurang lebih dua puluh orang. Melalui praktek yang sederhana ini, diharapkan mahasiswa praktikan mampu mempraktekkan di tempat yang sesungguhnya dengan situasi dan kondisi yang berbeda.

Hal-hal yang harus dilaksanakan mahasiswa magang 3 antara lain membuat persiapan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi

membuka pelajaran, penyajian materi, keterampilan bertanya, memotivasi belajar siswa, menggunakan media pembelajaran, evaluasi dan menutup pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang ada. Secara umum, ada tiga bekal yang harus dimiliki mahasiswa magang 3 yaitu menyiapkan kompetensi yang cukup, kreatifitas yang memadai, dan memiliki sifat ikhlas. Menyiapkan kompetensi yang cukup, mahasiswa dapat membekali diri dengan memiliki penguasaan materi, kemampuan atau kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial yang baik (Laboratorium *micro teaching* & magang FKIP UMS 2016).

Menurut Bruce Joyce (2009) sebelum mulai mengajar, seorang pengajar harus menguasai materi yang akan disampaikan. Penguasaan materi merupakan hal terpenting bagi seorang guru saat mengajar, sehingga untuk dapat menguasai materi mahasiswa magang 3 dapat membekali diri dengan mencari referensi materi dan mempelajari materi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Indika Fauziyah (2015) yang menyatakan bahwa salah satu indikator penting menjadi guru profesional adalah penguasaan materi, sehingga seorang guru profesional dituntut untuk mempelajari bahan ajar dengan sungguh-sungguh. Selain profesional, seorang pengajar harus memiliki kompetensi pedagogik yang mampu mengelola kelas dan merancang proses pembelajaran yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Saekhan (2008) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar. Kompetensi pedagogik sangat penting dimiliki pengajar untuk meningkatkan kualitas mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mahasiswa magang 3 dapat membekali diri dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terbaik agar menjadi guru yang memiliki kompetensi pedagogik. Disamping itu, sebagai seorang pengajar dituntut untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif sehingga sikap simpatik dan pandai bergaul harus dimiliki seorang pengajar yang berkompentensi sosial. Menurut Musaheri (2009) karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial adalah berkomunikasi secara santun dan bergaul

secara efektif. Mahasiswa magang 3 dapat membekali diri dengan memiliki misi kemanusiaan dengan selalu berperilaku baik di lingkungan sekolah untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Dony dan Endah (2016) yang menyatakan bahwa menanamkan perilaku baik adalah salah satu langkah dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka akan dikaji lebih dalam tentang “KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA DALAM MENEMPUH MATA KULIAH MAGANG 3 DI SMK N 9 SURAKARTA TAHUN 2015/2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan profesional mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS dalam menempuh mata kuliah magang 3 di SMK N 9 SURAKARTA tahun 2015/2016.
2. Bagaimana kesiapan pedagogik mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS dalam menempuh mata kuliah magang 3 di SMK N 9 SURAKARTA tahun 2015/2016.
3. Bagaimana kesiapan sosial mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS dalam menempuh mata kuliah magang 3 di SMK N 9 SURAKARTA tahun 2015/2016.
4. Bagaimana kesiapan kepribadian mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS dalam menempuh mata kuliah magang 3 di SMK N 9 SURAKARTA tahun 2015/2016.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kesiapan profesional mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS dalam menempuh mata kuliah magang 3 di SMK N 9 SURAKARTA tahun 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan kesiapan pedagogik mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS dalam menempuh mata kuliah magang 3 di SMK N 9 SURAKARTA tahun 2015/2016.
3. Untuk mendeskripsikan kesiapan sosial mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS dalam menempuh mata kuliah magang 3 di SMK N 9 SURAKARTA tahun 2015/2016.
4. Untuk mendeskripsikan kesiapan kepribadian mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS dalam menempuh mata kuliah magang 3 di SMK N 9 SURAKARTA tahun 2015/2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Matematika.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa program studi pendidikan matematika yang hendak mengikuti magang 3 dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran betapa pentingnya mengasah ketrampilan diri.

- b. Sekolah Mitra

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan magang 3 di sekolah mitra melalui pemberian masukan dari universitas atau mahasiswa praktikan.

- c. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan magang agar tercipta lulusan pendidik yang profesional.